

KARAKTERISTIK PENGGUNA GIGI TIRUAN DENGAN PEMANFAATAN JASA TUKANG GIGI

Mega Silvia¹, Suharyono², Ta'adi³

¹⁾ isil_medita@ymail.com. Jurusan Keperawatan Gigi Dental Specialist Assistant Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Kyai Mojo No.56 Pingit Yogyakarta 55243

^{2,3)} Dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

ABSTRACT

Manufacture and installation of denture teeth not only a dentist working area but also services of builders teeth and now many services of builders teeth medical practice under the standards so as to endanger the public. Although considered dangerous, there are still many people who use the services of builders teeth than dentists. Making use of dentures with dental handyman services can be influenced by the characteristics of the denture user community that includes education, occupation, income, level of knowledge, and beliefs. Based on preliminary studies in Kenagarian Sijunjung, Sumatera Barat on March 2013 with interviews obtained data from forty people who wear dentures only six people who wear dentures with dental services utilization and the rest wore dentures with dental utilization handyman services. This study aims to determine the relationship of user characteristics with the use of denture teeth handyman services. This type of observational analytic study to analyze a situation with cross-sectional research design. Study location in Kenagarian Sijunjung, Sumatera Barat. The study subjects were users of denture teeth with the use of handyman services. Purposive sampling using a sampling technique. Sample of large is thirty people. Data collection techniques are the interview questions based on the questionnaire. Analysis of data using Spearman Rho correlation statistical test with significance standard 0.05. Spearman Rho result of the user relations characteristics of hip with the use of denture teeth handyman services for the education variables are not significant correlation ($\rho = 0.941$, $\rho > 0.05$), there is no job variables significant correlation ($\rho = 0.521$, $\rho > 0.05$), income variables are not significant correlation ($\rho = 0.797$, $\rho > 0.05$), variable levels of knowledge there is significant correlation ($\rho = 0.047$, $\rho < 0.05$), and there is a belief variables significant correlation ($\rho = 0.045$, $\rho > 0.05$)

Keywords: Characteristics, denture users, builders teeth, use dental handyman services.

ABSTRAK

Pembuatan dan pemasangan gigi tiruan tidak hanya

menjadi wilayah kerja dokter gigi tapi, juga tukang gigi dan saat ini banyak tukang gigi yang melakukan praktek medis di bawah standar kedokteran sehingga dapat membahayakan masyarakat. Walaupun dianggap membahayakan, masih banyak masyarakat yang menggunakan jasa tukang gigi dibandingkan dokter gigi. Pembuatan gigi tiruan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi dapat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat pengguna gigi tiruan tersebut yang meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tingkat pengetahuan, dan keyakinan. Berdasarkan studi pendahuluan di Kenagarian Sijunjung, Sumatera Barat pada bulan Maret 2013 dengan wawancara, didapatkan data dari 40 orang yang memakai gigi tiruan hanya 6 orang yang memakai gigi tiruan dengan pemanfaatan jasa dokter gigi dan selebihnya memakai gigi tiruan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik pengguna gigi tiruan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi. Jenis penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menganalisis suatu keadaan dengan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian di Kenagarian Sijunjung, Sumatera Barat. Subjek Penelitian adalah pengguna gigi tiruan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*. Besar sampel 30 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rho* dengan taraf signifikansi 0.05. Hasil Uji *Spearman Rho* hubungan karakteristik pengguna gigi tiruan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi untuk variabel pendidikan tidak terdapat hubungan yang bermakna ($\rho = 0.941$, $\rho > 0.05$), variabel pekerjaan tidak terdapat hubungan yang bermakna ($\rho = 0.521$, $\rho > 0.05$), variabel pendapatan tidak terdapat hubungan yang bermakna ($\rho = 0.797$, $\rho > 0.05$), variabel tingkat pengetahuan terdapat hubungan yang bermakna ($\rho = 0.047$, $\rho < 0.05$) dan variabel keyakinan terdapat hubungan yang bermakna ($\rho = 0.045$, $\rho < 0.05$).

Kata Kunci: Karakteristik, pengguna gigi tiruan, tukang gigi,

pemanfaatan jasa tukang gigi.

PENDAHULUAN

Kehilangan gigi bisa dialami oleh setiap orang. Biasanya penyebab kehilangan gigi adalah karena pencabutan gigi akibat kerusakan gigi (gigi berlubang, patah, retak), infeksi pada gigi, dan lain sebagainya. Selain karena dicabut, gigi juga bisa lepas sendiri dari tempatnya. Biasanya hal ini diakibatkan oleh penyakit periodontal. Kehilangan gigi dapat mengakibatkan hilangnya fungsi-fungsi gigi seperti untuk mengunyah, estetik, berbicara dan untuk menjaga kesehatan mulut. Hal ini lah yang mendorong masyarakat untuk membuat gigi tiruan dengan tujuan dan harapan agar gigi tiruan dapat menggantikan fungsi-fungsi penting gigi¹. Tetapi, semakin berkembangnya zaman tuntutan masyarakat untuk pembuatan gigi tiruan dewasa ini mulai berubah dari hanya mementingkan fungsi kunyah menjadi melibatkan pula faktor kecantikan dan kesehatan seperti menjaga posisi gigi yang ada di sebelahnya maupun antagonisnya, menjaga agar tulang alveolar (penyangga gigi) tidak menyusut dan sebagainya².

Pembuatan dan pemasangan gigi tiruan tidak hanya menjadi wilayah kerja dokter gigi tapi, juga tukang gigi³. Pembuatan gigi tiruan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi dapat dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat pengguna gigi tiruan tersebut. Karakteristik berasal dari kata karakter yang artinya adalah menandai tindakan atau tingkah laku seseorang⁴. Menurut⁵ mengatakan bahwa karakteristik masyarakat seperti pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, keyakinan merupakan faktor yang berpengaruh dalam pemanfaatan jasa pelayanan kesehatan termasuk pemanfaatan jasa pelayanan kesehatan dari tukang gigi.

Masyarakat cenderung lebih memilih tukang gigi daripada dokter gigi, karena pelayanannya yang relatif singkat dengan biaya terjangkau tanpa mempertimbangkan efek jangka panjangnya bagi kesehatan. Wajar saja jika tukang gigi menetapkan tarif terjangkau, karena mereka menggunakan metode, alat, serta bahan yang sederhana dengan kualitas jauh di bawah standar kedokteran. Masyarakat masih lebih percaya pada tukang gigi untuk memeriksakan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya dibandingkan dengan dokter gigi dengan prinsip datang sekali perawatan beres, biaya murah meriah dan terjangkau. Tetapi, tidak memperhatikan dampak lebih lanjutnya⁶.

Berdasarkan wawancara di lapangan, peneliti menjumpai dari 40 orang yang memakai gigi tiruan hanya 6 orang yang memakai gigi tiruan dengan pemanfaatan jasa dokter gigi dan selebihnya memakai gigi tiruan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi yaitu sebanyak 34 orang. Sesuai dengan adanya fakta

tersebut maka peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah ada hubungan karakteristik pengguna gigi tiruan (meliputi : pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tingkat pengetahuan, dan keyakinan) dengan pemanfaatan jasa tukang gigi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik pengguna gigi tiruan (meliputi : pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tingkat pengetahuan, dan keyakinan) dengan pemanfaatan jasa tukang gigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pengguna gigi tiruan, dengan kriteria inklusi yaitu pengguna gigi tiruan yang memanfaatkan jasa tukang gigi. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*⁷. Besar sampel adalah 30 orang⁸.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang disertai narasi mengenai variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan di Kenagarian Sijunjung, Sumatera Barat pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2013, dengan jumlah responden 30 orang. Penelitian ini dilakukan dengan jalan mengambil hasil kuesioner. Kuesioner yang berisi tentang karakteristik pengguna gigi tiruan (meliputi : pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tingkat pengetahuan, dan keyakinan) dengan pemanfaatan jasa tukang gigi di Kenagarian Sijunjung, Sumatera Barat. Berdasarkan hasil penelitian serta pengolahan dan analisis data diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 : Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	8	26,7
Perempuan	22	73,3
Jumlah	30	100

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 22 responden (73,3%).

1. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel
 - a. Pendidikan

Tabel 2 : Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi	
	Jumlah (orang)	%
Tidak sekolah/ tidak tamat SD	1	3,3
Tamat SD/ SMP (rendah)	12	40
Tamat SMA (sedang)	10	33,3
Tamat akademi/ perguruan tinggi (tinggi)	7	23,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendidikan rendah yang jumlahnya sebanyak 12 responden (40%).

b. Pekerjaan

Pekerjaan responden dikategorikan menjadi 2 yaitu bekerja dan tidak bekerja. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 : Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi	
	Jumlah (orang)	%
Tidak bekerja	9	30
Buruh tani	5	16,7
PNS	6	20
Pegawai swasta	3	10
Wiraswasta	7	23,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden terdiri dari responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 9 responden (30%).

c. Pendapatan

Pendapatan dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 : Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi	
	Jumlah (orang)	%
< Rp 1.350.000,- (rendah)	13	43,3
= Rp 1.350.000,- (sedang)	4	13,3
>Rp 1.350.000,- (tinggi)	13	43,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden berpendapatan sedang yaitu sebanyak 4 responden (13,3%).

d. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 : Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi	
	Jumlah (orang)	%
Rendah	17	56,6
Sedang	7	23,3
Tinggi	6	20
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 17 responden (56,6%).

e. Keyakinan

Keyakinan responden dikategorikan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 : Distribusi Responden Berdasarkan Keyakinan

Keyakinan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi	
	Jumlah (orang)	%
Rendah	0	0
Sedang	13	43,3
Tinggi	17	56,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa keyakinan responden mengenai praktek tukang

gigi terbanyak berada pada kategori tinggi yang jumlahnya sebanyak 17 responden (56,7%).

f. Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi

Pemanfaatan jasa tukang gigi dikategorikan menjadi 3, yaitu tinggi, sedang, rendah. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 : Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi

Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi	
	Jumlah (orang)	%
Rendah	8	26,7
Sedang	14	46,7
Tinggi	8	26,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa responden yang memanfaatkan jasa tukang gigi terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 14 responden (46,7%).

2. Distribusi Variabel Berdasarkan Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi

a. Pendidikan

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan tamat SD/SMP yang memanfaatkan jasa tukang gigi

dengan kategori sedang yaitu sebanyak 7 orang (23,3%).

b. Pekerjaan

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden yang tidak bekerja yang memanfaatkan jasa tukang gigi dengan kategori sedang yaitu sebanyak 6 orang (20%).

c. Pendapatan

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapatan <Rp 1.350.000,- yang memanfaatkan jasa tukang gigi dengan kategori sedang yaitu sebanyak 6 orang (20%).

d. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan rendah yang memanfaatkan jasa tukang gigi dengan kategori sedang yaitu sebanyak 8 responden (26,7%).

e. Keyakinan

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berkeyakinan tinggi yang memanfaatkan jasa tukang gigi dengan kategori sedang yaitu sebanyak 11 orang (36,7%).

3. Hasil Uji Statistik

Tabel 8 : Tabulasi Silang Pendidikan Responden dengan Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi

Kategori Pendidikan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi						Total	%
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%		
Tidak tamat	0	0	1	3,3	0	0	1	3,3
Tamat SD/SMP	3	10	7	23,3	2	6,7	12	40
Tamat SMA	2	6,7	4	13,3	4	13,3	10	33,3
Tamat Akademi/PT	3	10	2	6,7	2	6,7	7	23,3
Jumlah	8	26,7	14	46,7	8	26,7	30	100

Tabel 9 : Tabulasi Silang Pekerjaan Responden dengan Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi

Kategori Pekerjaan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi						Total	%
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%		
Tidak Bekerja	1	3,3	6	20	2	6,7	9	30
Buruh Tani	3	10	1	3,3	1	3,3	5	16,7
PNS	3	10	1	3,3	2	6,7	6	20
Pegawai Swasta	1	3,3	2	6,7	0	0	3	10
Wiraswasta	0	0	4	13,3	3	10	7	23,3
Jumlah	8	26,7	14	46,7	8	26,7	30	100

Tabel 10 : Tabulasi Silang Pendapatan Responden dengan Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi

Kategori Pendapatan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi						Total	%
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%		
<Rp 1.350.000,-	4	13,3	6	20	3	10	13	43,3
=Rp 1.350.000,-	0	0	3	10	1	3,3	4	13,3
>Rp 1.350.000,-	4	13,3	5	16,7	4	13,3	13	43,3
Jumlah	8	26,7	14	46,7	8	26,7	30	100

Tabel 11 : Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Responden dengan Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi

Kategori Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi						Total	%
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%		
Rendah	3	10	8	26,7	6	20	17	56,7
Sedang	1	3,3	4	13,3	2	6,7	7	23,3
Tinggi	4	13,3	2	6,7	0	0	6	20
Jumlah	8	26,7	14	46,7	8	26,7	30	100

Tabel 12 : Tabulasi Silang Keyakinan Responden dengan Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi

Kategori Keyakinan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi						Total	%
	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%		
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	7	23,3	3	10	3	10	13	43,3
Tinggi	1	3,3	11	36,7	5	16,7	17	56,7
Jumlah	8	26,7	14	46,7	8	26,7	30	100

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman Rho* yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan karakteristik pengguna gigi tiruan (meliputi : pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tingkat pengetahuan, dan keyakinan) dengan pemanfaatan jasa tukang gigi. Hasil uji statistiknya adalah sebagai berikut :

variabel tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi, karena nilai signifikan yang didapat lebih kecil dari 0,05 ($\rho < 0,05$) yaitu sebesar 0,047 dan variabel keyakinan juga memiliki hubungan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi, karena nilai signifikan yang didapat juga lebih kecil dari 0,05 ($\rho < 0,05$) yaitu sebesar 0,045.

Tabel 13 : Hasil Uji Statistik Karakteristik Pengguna Gigi Tiruan dengan Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi

Variabel	Variabel Terikat	Signifikan (ρ)
Pendidikan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi	0,941
Pekerjaan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi	0,521
Pendapatan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi	0,797
Tingkat Pengetahuan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi	0,047
Keyakinan	Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi	0,045

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengemukakan hipotesis, bahwa ada hubungan karakteristik pengguna gigi tiruan (meliputi : pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tingkat pengetahuan, dan keyakinan) dengan pemanfaatan jasa tukang gigi dan untuk membuktikan hipotesis ini dilakukan uji statistik *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik *Spearman Rho* menunjukkan variabel pendidikan, pekerjaan dan pendapatan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi, sedangkan untuk variabel tingkat pengetahuan dan keyakinan memiliki hubungan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi karena nilai signifikan yang didapatkan lebih besar dari 0,05. ($\rho > 0,05$) yaitu sebesar 0,941. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh⁹ yang menyatakan bahwa pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan jasa tukang gigi. Menurut¹⁰ bahwa dalam

progam-program pelayanan kesehatan kurang melibatkan pendidikan kesehatan karena pendidikan kesehatan itu tidak segera dan jelas memperlihatkan hasil serta belum tentu akan berpengaruh langsung terhadap indikator kesehatan salah satunya adalah pemilihan pelayanan kesehatan, dengan kata lain pendidikan itu tidak berhubungan dengan pemilihan pelayanan kesehatan dalam hal ini yaitu pemilihan pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi.

Hasil uji statistik pada variabel pekerjaan menunjukkan bahwa variabel pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi karena nilai signifikan yang didapatkan lebih besar dari 0,05. ($\rho > 0,05$) yaitu sebesar 0,521. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh¹¹ yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pekerjaan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat¹² yang mengatakan bahwa tiap individu mempunyai kecenderungan untuk menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda, hal ini disebabkan karena adanya ciri-ciri individu salah satunya yaitu struktur sosial seperti pekerjaan.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel pendapatan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi karena nilai signifikan yang didapatkan lebih besar dari 0,05. ($\rho > 0,05$) yaitu sebesar 0,797. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh¹¹ yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel pendapatan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi karena pemanfaatan jasa tukang gigi yang tinggi dipengaruhi oleh jumlah pendapatan responden yang rendah. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan pendapat¹³ yang mengatakan bahwa pendapatan merupakan faktor determinan yang menentukan atau mempengaruhi kesehatan baik individu, kelompok, atau masyarakat.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi karena nilai signifikan yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 ($\rho < 0,05$) yaitu sebesar 0,047. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh¹¹ yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi. Menurut¹⁴ mengatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan atau berkaitan erat dengan sikap seseorang tentang penyakit termasuk penyakit gigi yang menyebabkan seseorang kehilangan gigi sehingga memilih jasa pelayanan kesehatan yang menurutnya baik yang sesuai dengan tingkat pengetahuannya, dalam hal ini yaitu pemilihan jasa pelayanan tukang gigi dalam pembuatan gigi tiruan.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilaku-

kan didapatkan bahwa variabel keyakinan memiliki hubungan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi karena nilai signifikan yang didapatkan lebih kecil dari 0,05 ($\rho < 0,05$) yaitu sebesar 0,045. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian⁹ yang menyatakan bahwa keyakinan memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan jasa tukang gigi. Menurut⁵ mengatakan bahwa keyakinan berhubungan dengan penilaian seseorang terhadap perilaku kesehatan tertentu termasuk perilaku kesehatan dalam pemilihan jasa pelayanan kesehatan yang dipandang dari sudut kebaikan dan kemanfaatan dalam hal ini yaitu pemilihan pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memanfaatkan jasa tukang gigi dalam pembuatan gigi tiruan sebanyak 2 kali. Menurut wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa responden merasa nyaman dengan memanfaatkan jasa tukang gigi karena pelayanan yang mudah dan murah, disamping itu juga disebabkan karena tingkat pengetahuan responden yang rendah dan keyakinan responden yang tinggi terhadap tukang gigi yang akhirnya membuat responden menganggap bahwa gigi palsu yang dibuat dengan tukang gigi tidak jauh beda dengan yang dibuat oleh dokter gigi sehingga responden yang awalnya membuat gigi tiruan dengan tukang gigi sebanyak 1 kali menjadi berulang sebanyak 2 kali, bahkan sampai 3 kali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel pendidikan, pekerjaan dan pendapatan tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi, sedangkan untuk variabel tingkat pengetahuan dan keyakinan memiliki hubungan dengan pemanfaatan jasa tukang gigi.

SARAN

Untuk pihak Dinas Kesehatan diharapkan untuk lebih tegas dalam menegakan kebijakan hukum Permenkes No. 339/Menkes/Per/V/1989 tentang wewenang tukang gigi dan Permenkes RI No. 1871/MENKES/PER/IX/2011 tentang larangan praktek tukang gigi, untuk tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan gigi diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang batasan kerja tukang gigi dan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmadhan, Ardyan Gilang. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta : Bukune

2. Kempoantolin. 2011, Juni 22. *Gunanya Gigi Palsu (Prothesa, Gigi Tiruan)*. Diunduh dari 06 Maret 2013 dari <http://kempoantolin.wordpress.com>
3. Sholeh, Muhammad. 2012, Juni 18. *Tukang Gigi Bukan Lawan Dokter Gigi*. Diunduh dari 08 Maret 2013 dari <http://budisansblog.blogspot.com>
4. Hutabarat, Binsar. 2011, Juni 19. *Karakter Bangsa Dulu dan Kini*. Diunduh 23 Juni 2013 dari <http://christianreformedink.wordpress.com>
5. Sudarma, Momon. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
6. Dhiyauddin, Edy. 2008, Februari 02. *Diagnosa : Tukang Gigi, Mengatasi Masalah dengan Masalah*. Diunduh 10 Maret 2013 dari <http://www.diagnosa.info>
7. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
8. Riwidikdo, Handoko. 2013. *Statistik Kesehatan Dengan Aplikas SPSS dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rohima Press
9. Fajri, Wulidaniy. 2011. *Pengaruh Perilaku Pengguna Gigi Palsu Terhadap Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi di Posyandu Lansia Sehat Lestari di Dusun Badegan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta : Jurusan Kesehatan Gigi.
10. Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
11. Meutuah, Samizia. 2009. *Hubungan Karakteristik Pengguna Gigi Palsu dengan Pemanfaatan Jasa Tukang Gigi*. Medan : FKG USU
12. Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
13. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
14. Budiharto. 2009. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC